

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika kehidupan dalam berbisnis merupakan bagian dari interaksi sosio ekonomi, sehingga dengan demikian perusahaan membutuhkan manajemen strategi cermat untuk mensiasati kondisi terkini agar perusahaan bisa tetap berjalan dengan lancar.² Dalam penerapannya strategi memerlukan beberapa syarat yang perlu diperhatikan agar penyusunan strategi dapat berjalan dengan efektif sehingga memiliki manfaat atau kegunaan bagi usaha tersebut, manfaat dalam strategi ini akan membuat organisasi dalam hal ini industri dapat merencanakan pola dengan cermat.³

Pengembangan suatu perusahaan juga ditentukan dengan kemampuan membangun strategi. Karena strategi memaksa perusahaan untuk memandang masa depan dan berusaha membentuk masa depannya secara proaktif. Strategi membantu memberikan kesadaran tentang arah yang dituju perusahaan, menjaga kesinambungannya, serta memudahkan pendelegasian dan proses terjadinya kepemimpinan yang efektif.⁴

Setiap perusahaan harus menggunakan strategi untuk

² Jim Hoy Yam, *Manajemen Strategis*, (Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2020). Hal. 78

³ Bayu Gumelar, et al, "Strategi Pengembangan Industri Kecil Kripik Tempe di Desa Karangtengah Prandom Kabupaten Ngawi (Studi pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ngawi)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3 No. 1, hal 55-60

⁴ AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), hal. 11

mengembangkan usahanya. Tidak hanya perusahaan besar saja yang mempunyai manajemen strategis, perusahaan kecilpun sebaiknya dikelola dengan menggunakan manajemen strategis. Manajemen strategis merupakan sekumpulan keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai sasaran perusahaan.⁵ Dengan demikian manajemen strategis melibatkan pengambilan keputusan berjangka panjang dan rumit serta berorientasi ke masa depan.

Perencanaan strategi memiliki tiga tahapan utama. Fase pertama adalah menyelaraskan kepentingan organisasi dengan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*), yaitu setiap pihak yang berkontribusi terkena dampak dari berbagai aktivitas yang dilakukan organisasi. Fase kedua adalah memformulasikan atau merumuskan apa strategi organisasi, yang dimulai dengan penyusunan visi dan misi. Selanjutnya akan menerapkan sasaran strategis, yaitu hasil spesifik yang ingin dituju untuk dapat mencapai misi yang telah dicanangkan. Fase ketiga adalah menyusun rencana bisnis. Kemudian mengimplementasikan rencana strategi yang telah disusun

Perusahaan yang menghasilkan berbagai jenis produk, akan bersaing di berbagai tingkatan bisnis atau pasar. Dalam bisnis diperlukan menyusun strategi bisnis dalam mengembangkannya sehingga sesuai dengan misi, sasaran serta kebijakan perusahaan. Strategi bisnis biasanya dikembangkan dalam level divisi dan menekankan pada perbaikan posisi persaingan produk barang atau jasa

⁵ M. Suyanto, *Strategic Management Global Most Admired Companies*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2007), hlm. 10

perusahaan dalam industri khusus atau segmen pasar yang dilayani oleh divisi tersebut.

Hal ini dikarenakan strategi merupakan suatu langkah yang diambil oleh pelaku usaha, mulai dari pelayanan pada pelanggan, hasil kerjaan, cara menyikapi permintaan dan lain sebagainya. Dan dalam hal ini, tentunya objek memiliki beberapa strategi tertentu yang akan dilakukan guna mencapai tujuan tertentu.⁶ Salah satu strategi yang sangat diperlukan dalam menjalankan suatu usaha yaitu pengembangan usaha.

Menurut Wendel L. French dan Cecil H. Bell, Jr, pengembangan organisasi merupakan usaha jangka panjang untuk meningkatkan kemampuan suatu organisasi dalam memecahkan masalah, dan proses pembaharuan, terutama melalui manajemen dan kerja sama yang lebih efektif sebagai budaya yang dikembangkan dalam organisasi.

Sedangkan pengembangan organisasi menurut Fred Luthans yakni pendekatan modern dalam manajemen terhadap suatu perubahan dan perkembangan organisasi dari sudut Sumber Daya Manusia.⁷ Pengembangan usaha merupakan tanggung jawab setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula skala kecil

⁶ Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik: Cara Mudah Meneliti Masalah-masalah Manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis, dan Praktik Bisnis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 16

⁷ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hal. 218-219

menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Ada beberapa jenis pengembangan usaha yang bisa diterapkan dalam suatu usaha, yaitu strategi inovasi dan strategi pengembangan pasar.

Strategi inovasi saat ini menjadi perhatian bagi suatu usaha, karena dalam banyak industri apabila tidak dilakukan inovasi maka akan menimbulkan resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan tersebut. Strategi inovasi sangat dibutuhkan perusahaan baik untuk produk industri maupun barang-barang konsumsi, karena selalu diharapkan untuk perubahan dan juga kemajuan dalam produk yang ditawarkan sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Sedangkan untuk strategi pengembangan pasar salah satunya penentuan harga, harga sangat penting dalam marketing, penentuan harga menjadi sangat penting diperhatikan karena mengingat harga merupakan salah satu penyebab laku tidaknya produk dan jasa yang ditawarkan. Salah dalam menentukan harga akan berakibat fatal pada produk yang ditawarkan dan berakibat tidak lakunya produk tersebut dipasar.⁸

Dalam hal ini dengan adanya strategi pengembangan maka suatu industri akan mampu menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi baik itu yang terjadi saat ini maupun permasalahan yang dimungkinkan akan terjadi di masa depan. Sehingga industri lebih responsif terhadap perubahan yang terjadi dan dapat berdampak pada kelangsungan usahanya.

Usaha merupakan suatu bentuk usaha yang didalamnya

⁸ Hermanizar, *Menangkap Peluang Usaha*, (Bekasi: CV Dian Anugrah Prakasa, 2010), hal. 15

melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan baik yang diselenggarakan oleh perorangan atau badan usaha yang berbentuk hukum maupun tidak yang didirikan dan berkedudukan di suatu daerah. Dalam Islam usaha yang boleh dilakukan oleh seorang muslim yaitu usaha yang mendapatkan pendapatan yang halal dan berkah. Rasulullah diperintahkan oleh Allah untuk menghapus segala sesuatu yang kotor, keji, gagasan-gagasan dan karya yang mudzarat bagi masyarakat, memperkenalkan gagasan-gagasan dan karya yang murni, baik, mengambil jalan yang lurus dan memakan makanan yang suci, berair, dan sehat." Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rezeki yang baik-baik yang berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah". (QS. Al-Baqarah (2): 177)⁹

Usaha memiliki berbagai macam jenis yaitu salah satunya *home industry* atau yang biasa dikenal dengan industri rumah tangga. *Home industry* merupakan suatu kegiatan ekonomi berupa pengolahan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya, dilakukan oleh pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil seperti industri rumah tangga dan kerajinan. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena semua kegiatannya dipusatkan di rumah. Dari skala usaha, industri rumahan ini termasuk usaha mikro. Umumnya industri rumahan tergolong secara informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumberdaya setempat, dan mengedepankan buatan tangan. *Home Industry* ini bergerak dalam skala

⁹ *Ibid*, hal. 203

kecil, dari tenaga kerja yang bukan profesional dan modal yang relatif kecil

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini yaitu keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili ditempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawannya. Dikarenakan kedekatan dari segi geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat antara pemilik usaha dengan karyawan, memungkinkan untuk menjalin komunikasi dengan mudah. Dari kemudahan tersebut diharapkan dapat memicu etos kerja yang tinggi karena masing-masing anggota merasa bahwa usaha ini milik keluarga.

Salah satu contoh untuk industri rumah tangga yang ada dilingkungan masyarakat yaitu industri gula kelapa atau yang biasa disebut gula jawa. Gula kelapa merupakan hasil dari olahan nira kelapa (*Cocos nucifera*). Bahan utama gula kelapa adalah nira kelapa yang diperoleh dengan cara menyadap nira yang keluar dari tongkol bunga kelapa, biasanya alat yang digunakan untuk menyadap nira adalah sabit khusus yang tajam dan bersih.¹⁰ Gula kelapa biasanya digunakan oleh masyarakat untuk bahan pembuatan kue manis, jajanan jaman dulu seperti es dawet, kolak, dan sebagainya. Penggunaan masyarakat terhadap gula kelapa cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan penggunaan gula pasir, karena tidak semua masakan akan cocok dengan gula kelapa akan tetapi gula kelapa juga tetap memiliki peran penting

¹⁰ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gula_kelapa diakses tanggal 8 Desember 2019

dalam kebutuhan rumah tangga. Dalam perdagangan gula kelapa dengan beberapa nama, misalnya gula merah, gula nira, dan gula jawa. Produksi gula kelapa di Indonesia relatif kecil bila dibandingkan dengan kebutuhan gula secara nasional.

Usaha rumahan gula kelapa ini biasanya dikerjakan dengan kerjasama sesama anggota keluarga atau dengan istri. Setiap pagi sekitar pukul 06.00- 09.00 WIB penderes berangkat memanjat pohon kelapa untuk memasang dan menurunkan pongkor (alat untuk menampung nira yang dipasang di bunga kelapa). Biasanya setelah menyetorkan pongkor ke rumah untuk dimasak oleh istri dengan menggunakan wajan besar, penderes akan pergi untuk mencari kayu bakar hingga pukul 11.30 WIB, kemudian penderes akan beristirahat sejenak. Biasanya ketika sore hari sekitar pukul 14.30-15.30 WIB penderes kembali memanjat pohon kelapa. Sekarang ini usaha gula kelapa semakin lama semakin sedikit, hal ini dikarenakan banyak penderes yang sudah berusia lanjut sehingga sudah tidak mampu untuk memanjat pohon kelapa dalam jumlah banyak dan kurangnya minat anak muda untuk meneruskan usaha ini terutama sebagai penderes. Para anak muda lebih memilih untuk bekerja sebagai pegawai, kuli bangunan, TKI, dan sebagainya.

Semakin menurunnya minat anak muda untuk menjadi penderes salah satu penyebabnya utamanya yaitu memiliki resiko cukup tinggi karena biasanya penderes dalam memanjat pohon kelapa tidak menggunakan perlengkapan keamanan atau pelindung sama sekali.

Pohon kelapa yang dipanjat rata-rata memiliki tinggi sekitar 10-25 m. Tingginya pohon kelapa ini bisa saja menyebabkan kecelakaan yang mengakibatkan resiko cedera ringan, patah tulang, lumpuh bahkan meninggal dunia. Seringkali ketika hujan lebat penderes memutuskan untuk tidak memanjat pohon kelapa untuk mengurangi resiko kecelakaan, namun terkadang meskipun setelah hujan mengguyur atau hanya gerimis penderes tetap memanjat meskipun pohon kelapa dalam keadaan licin untuk dipanjat. Semakin sedikitnya *Penderes* yang menyadap nira menyebabkan semakin berkurangnya produksi gula kelapa.

Salah satu usaha industri rumah tangga yang masih bertahan sampai saat ini yaitu berada di Desa Selokajang. Desa Selokajang merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar yang mana pohon kelapa masih banyak ditemukan. Sehingga masih banyak penduduk Desa Selokajang yang membuat gula kelapa

Tabel. 1.1

Jumlah Penderes Berdasarkan Pembagian Wilayah

No	Nama Dusun	Jumlah Penderes
1	Dusun Maron	5 orang
2	Dusun Selokajang	31 orang
3	Dusun Ngluweng	38 orang

Sumber: Arsip Desa Kandangan dalam Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan, dikutip tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, terdapat sekitar 74 kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai pengrajin gula kelapa atau yang biasa disebut sebagai *penderes*. Industri gula kelapa yang ada di Desa Selokajang ini merupakan industri berskala industri rumah tangga, dimana dalam pengerjaannya tenaga kerja yang digunakan kurang dari 5 orang dan masih berstatus keluarganya. Industri ini sudah ada secara turun temurun dan sampai saat ini masih menggunakan metode tradisional baik itu dari segi proses produksinya hingga pemasarannya. Meskipun masih bersifat tradisional akan tetapi masih banyak pengrajin gula kelapa yang masih bertahan hingga saat ini ditengah persaingan dengan daerah lain.

Dalam proses pembuatannya gula merah kelapa merupakan gula yang dibuat dari bahan dasar badeg atau nira yang disadap oleh *penderes*. Mungkin sebagian ada yang sudah pernah mengetahui siapa *penderes* itu. *Penderes* adalah orang yang mencari atau menyadap hasil perkebunan. Para *Penderes* di Kecamatan Srengat khususnya di Desa Selokajang dalam sehari mampu memanjat pohon kelapa sebanyak 18-40 pohon kelapa. Jumlah banyaknya pohon kelapa yang dipanjat tergantung dari 2 faktor, yaitu faktor usia dan faktor kepemilikan pohon atau penyewaan pohon. Faktor usia berpengaruh karena bekerja menjadi *penderes* sangat mengandalkan kekuatan fisik, semakin banyak usia yang dimiliki *penderes* maka jumlah pohon yang dipanjat akan semakin sedikit jumlahnya dari sebelumnya.

Semakin sedikitnya pengrajin produksi gula kelapa juga dipengaruhi oleh sulitnya para pengrajin dalam menjual hasil produksi. Dikarenakan masyarakat lebih membutuhkan gula pasir dibandingkan dengan gula kelapa. Gula kelapa cenderung lebih sedikit dibutuhkan dikarenakan tidak semua masakan cocok menggunakan gula kelapa dan masyarakat membutuhkan gula kelapa biasanya hanya ketika menggelar acara yang besar seperti bahan untuk membuat jenang.

Dalam menjalankan usaha, tentu setiap pengusaha mengharapkan usaha yang dibangunnya bisa terus bertahan ditengah banyaknya perusahaan yang sudah tidak beroperasi. Kelangsungan hidup usaha (*going concern*) suatu perusahaan merupakan tujuan dari suatu entitas bisnis dari sejak berdirinya perusahaan tersebut, kelangsungan usaha sangat berhubungan erat dengan pengembangan usaha dalam berbagai aspek.

Dalam teori pengembangan usaha, pemasaran produk merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan usaha. Begitu juga dengan usaha rumah tangga gula kelapa ini menjual ke pihak pengepul karena lebih efisiensinya pemasaran produk. Sehingga produk yang dihasilkan pengrajin gula kelapa tetap bisa terjual.

Alasan peneliti memilih strategi pengembangan usaha industri gula kelapa ini adalah karena dengan dalam menjalankan usaha industri gula kelapa yang dibarengi dengan di aplikasikannya strategi pengembangan memiliki dampak positif terhadap industri ini sehingga usaha gula kelapa ini dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut dengan judul **“Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Gula Kelapa dalam Upaya Mempertahankan Kelangsungan Usaha di Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan yang diterapkan dalam menjalankan usaha gula kelapa?
2. Apa saja hambatan yang dialami selama menjalankan industri rumah tangga gula kelapa dan bagaimana cara mengatasinya?
3. Bagaimana kelangsungan industri rumah tangga gula kelapa setelah diterapkannya strategi pengembangan di Desa Selokajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan fokus penelitian diatas, yaitu, antara lain:

1. Untuk menganalisis strategi pengembangan yang diterapkan dalam menjalankan usaha gula kelapa.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan yang dialami selama menjalankan industri rumah tangga gula kelapa dan bagaimana cara mengatasinya.

3. Untuk menganalisis kelangsungan industri rumah tangga gula kelapa setelah diterapkannya strategi pengembangan di Desa Selokajang.

D. Batasan Masalah

Pokok permasalahan yang dibahas oleh peneliti agar tidak sampai meluas, dan pembahasannya tersebut tidak menyimpang dari tujuan peneliti, maka peneliti memberikan batasan masalah mengenai strategi pengembangan industri rumah tangga gula kelapa dalam upaya mempertahankan usaha di Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca mengenai strategi pengembangan industri rumah tangga gula kelapa dalam upaya mempertahankan usaha di Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

2. Secara praktis

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Pemerintah Desa Selokajang Kabupaten Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, terutama dalam hal

pengembangan industri rumah tangga gula kelapa dalam upaya mempertahankan usaha di Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar di masa mendatang

b. Bagi Pengusaha Industri Rumah Tangga

Dapat dijadikan informasi tambahan bagi para pembaca untuk menambah wawasan atau referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di masa mendatang khususnya mengenai strategi pengusaha industri rumah tangga.

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangsih pemaparan ilmiah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terkait dengan Ekonomi Pembangunan

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi menurut Stephani K. Marrus, seperti yang dikutip Sukristono, strategi diartikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisas, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹¹

b. Pengembangan

¹¹ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), Hal.31

Pengembangan menurut KBBI, ialah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹²

c. Industri

Menurut Abdurachmat dan Maryani, industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi manusia yang penting. Ia menghasilkan berbagai kebutuhan hidup manusia dari mulai makanan, minuman, pakaian, dan perlengkapan rumah tangga sampai perumahan dan kebutuhan hidup lainnya.¹³

d. Gula Kelapa

Gula kelapa atau gula merah kelapa merupakan gula yang dihasilkan dari penguapan nira pohon kelapa (*Cocos nucifera* Linn)¹⁴

2. Secara Operasional

Dalam menjalankan usaha industri rumah tangga gula kelapa harus memiliki perencanaan strategis, pemimpin usaha harus berusaha mencari kesesuaian antara kekuatan internal dan eksternal. Industri rumah tangga dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Tujuannya agar perusahaan mampu melihat secara objektif kondisi internal dan eksternal sehingga perusahaan mampu mengatasi dan dapat mempertahankan usahanya.

¹² <https://kbbi.kata.web.id/pengembangan/> diakses tanggal 8 Desember 2019

¹³ Idris Abdurachmat dan Enok Maryani, *Geografi Ekonomi*, (Bandung: Pendidikan Geografi FPIPS UPI, 1998), Hal. 27

¹⁴ Hieronymus Budi Santoso, *Pembuatan Gula Kelapa*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), Hal. 44

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. **Bagian awal:** bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

2. **Bagian utama,** terdiri dari:

a. Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri beberapa sub yaitu: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi

b. Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan tentang Strategi Pengembangan Industri Gula Kelapa dalam Upaya Mempertahankan Kelangsungan Usaha di Desa Selokajang. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu konsep strategi usaha, pengembangan usaha, usaha rumah tangga gula kelapa, kelangsungan usaha, hasil penelitian terdahulu yang sehubungan dengan tema penelitian, kerangka konseptual.

c. Bab III : Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian yang terdiri dari

tahap pra lapangan, tahap lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

d. Bab IV : Hasil Penelitian

pada bab ini terdiri dari pemaparan data dan temuan hasil penelitian di Desa Selokajang, meliputi gambaran umum mengenai lokasi penelitian, sistem pemerintahan, dan juga paparan data dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang membahas mengenai paparan tentang strategi pengembangan yang diterapkan dalam menjalankan usaha gula kelapa, paparan tentang hambatan yang terjadi selama menjalankan industri rumah tangga gula kelapa serta cara mengatasinya, dan paparan tentang kelangsungan industry rumah tangga gula kelapa setelah diterapkannya strategi pengembangan di Desa Selokajang.

e. Bab V : Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan tentang strategi pengembangan yang diterapkan dalam menjalankan usaha gula kelapa, pembahasan tentang hambatan yang terjadi selama menjalankan industri rumah tangga gula kelapa serta cara mengatasinya, dan pembahasan tentang kelangsungan industry rumah tangga gula kelapa setelah diterapkannya strategi pengembangan di Desa Selokajang.

f. Bab VI : Penutup

Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian.

3. Bagian akhir:

Pada bagian akhir ini terdiri dari: daftar pustaka, lampiran yang meliputi surat izin penelitian, balasan surat izin penelitian, pedoman wawancara, transkrip wawancara, kartu kendali bimbingan skripsi, surat pernyataan keaslian tulisan, dan dokumentasi, serta daftar riwayat hidup.